

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang berbahasa (untuk media berpikir dan berkomunikasi) sehingga mampu mencipta dan belajar, bekerja, berproduksi, membedakan antara baik dan buruk, beriman dengan yang ghaib, menahan nafsu yang liar, memiliki kodrat, berusaha mengejar cita-cita idealnya, membina hubungan sosial dengan orang lain.¹ Manusia adalah makhluk yang berdinamis, yang mempunyai cita-cita untuk kemajuan kehidupannya. Dengan kemajuan kehidupannya manusia perlu peradaban, dan dari peradaban tersebut manusia harus membutuhkan apa yang namanya pendidikan.

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.²

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan orang yang belum dewasa.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan (pengantar ke arah ilmu pendidikan dan pancasila)*, IKIP Semarang PRESS, Semarang, 1999, hlm. 6

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, hlm. 92.

³ Faturrahman.dkk, *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta, 2012, Hlm.1.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan juga dapat dipandang sebagai sistem. Pendekatan sistem dalam pendidikan merupakan upaya memahami pendidikan sebagai suatu yang integral dari seluruh unsur pendidikan. Pendidikan merupakan keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Undang- Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Sebuah pendidikan, terdapat banyak lembaga. dalam suatu lembaga pendidikan terdapat sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian disekolah-sekolah, istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering difahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁶

Dalam sebuah pembelajaran disitulah terdapat sebuah strategi, metode, dan teknik untuk memodifikasi sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk menarik siswa agar siswa semangat dan tidak bosan untuk menerima suaru pembelajaran dari seorang guru.

⁴ Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Jakarta, 2003.

⁵ *Ibid*, 2003.

⁶ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia (Group Relasi Inti Media), Yogyakarta, 2012, Hlm.10

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan, dalam ekstrakurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.⁷

Metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu teknik pembelajaran dapat dipakai dalam mata pelajaran tertentu. Jadi, dengan sasaran yang berbeda guru harus menggunakan penyajian teknik pembelajaran yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode, model, dan teknik pembelajaran atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik, sementara teknik penyajian yang lebih terfokus terhadap peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, mesin komputer. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik belajar mengajar yang berlangsung yang bertujuan agar siswa tidak membosankan.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁸

⁷ Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5

⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191.

Hal ini guru harus pandai dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajarannya agar tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.⁹

Pendidikan di Indonesia ini masih melemah. Karena, banyak anak-anak yang masih malas belajar dan tidak semangat untuk menerima suatu pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru harus pandai dan kreatif untuk menemukan suatu kreasi dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara menggunakan metode, strategi dan teknik dalam suatu pembelajaran. Dalam hal tersebut, anak akan semangat dan santai tapi serius dalam menerima suatu pembelajaran.

Aktivitas pengajar atau guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang ada, yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal.¹⁰

⁹ Hamzah B Uno dan Nurdi Mihamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 3

¹⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op Cit*, Hlm.10

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menerapkan teknik pembelajaran *Rotating Review*. Teknik pembelajaran *Rotating Review* merupakan teknik yang diimplementasikan dari pembelajaran aktif atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif biasanya diimplementasikan dengan struktur tertentu. Memang sesungguhnya istilah struktur dalam pembelajaran kooperatif dipopulerkan oleh Spencer Kagan karena banyaknya variasi struktur yang dibuat dan dipublikasikannya, tetapi paling tidak Slavin juga mengakui hal ini, sehingga dikelompokkan oleh Slavin sebagai salah satu metode tersendiri yakni metode pembelajaran kooperatif berstruktur.

Teknik *Rotating Review* atau struktur telaah berputar yaitu implikasi terhadap pengaturan kelas dimana fasilitator mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya kelompok- kelompok siswa. Teknik pembelajaran *Rotating Review* juga dapat melatih siswa agar dapat berpikir aktif, Kritis, dan analitis terhadap suatu pelajaran yang dihadapinya salah satunya yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Ruang kelas yang nyaman adalah salah satu pendukung suatu proses pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, ruang kelas juga di tata dengan nyaman mungkin. Agar, siswa dapat fokus dan berkonsentrasi untuk menerima suatu pembelajaran dari seorang guru. Dalam paparan diatas, teknik *rotating review* adalah salah satu teknik yang baik untuk diterapkan untuk memodifikasi pembelajaran sehingga rasa jenuh siswa akan menjadi semangat dalam belajarnya dan siswa dapat berpikir dengan aktif.

Berawal dari sinilah, maka peneliti akan mengadakan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Pembelajaran *Rotating Review* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis, Dan Analitis Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/ 2017.**

B. Fokus Penelitian.

Yang dimaksud fokus dalam penelitian kualitatif adalah gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹

Fokus penelitian ini memberikan batasan pada suatu permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, sehingga mudah untuk memahami dan dimengerti mengenai maksud ataupun tujuan dari permasalahan ini.

Penelitian ini adalah Implementasi Teknik pembelajaran *Rotating Review* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Analitis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017

C. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi teknik pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus tahun pelajaran 2016/ 2017 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik pembelajaran *Rotating Review* dalam meningkatkan berpikir kritis, dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Kaliwungu kudus tahun pelajaran 2016/ 2017?

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2015, Hlm. 285

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat diperoleh hasil yang baik, maka merumuskan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran aqidah akhlak dengan Implementasi teknik pembelajaran *rotating review* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun Pelajaran 2016/ 2017.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan analitis yang dicapai siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/ 2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik pembelajaran *rotating review* dalam meningkatkan berpikir kritis, dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/ 2017.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
Menambah pengetahuan tentang teknik pembelajaran *rotating review* dalam meningkatkan berpikir kritis, dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai motivasi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya peserta didik di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas dalam penggunaan pendekatan dalam

pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan khususnya di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

- c. Diharapkan bisa menjadi masukan dan saran kepada lembaga di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dan kualitas tenaga pendidik sebagai keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga menjadikan pendidikan berkualitas dan mampu menjadikan peserta didik di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang berprestasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi.

Skripsi ini akan di buat dalam lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan; dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan permasalahan; tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, dalam bab ini akan dibahas tinjauan umum tentang pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, pengertian teknik, pengertian teknik pembelajaran *rotating review*, pengertian berpikir, macam- macam berpikir, ciri- ciri berpikir kritis, ciri- ciri berpikir analitis, keterampilan berpikir, pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak, dan fungsi mata pelajaran aqidah akhlak.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan terakhir tentang analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab V berisi tentang penutup; dalam bab ini akan dikemukakan simpulan, saran, penutup.